

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
PREDIKSI PERUBAHAN LABA INDUSTRI MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK JAKARTA**



Disusun oleh:

JOKO PURWOKO

99312315

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI
PERUBAHAN LABA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEJ**

**Disusun Oleh: JOKO PURWOKO
Nomor mahasiswa: 99312315**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 21 November 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji

: Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwatsono, MA

**Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Prediksi
Perubahan Laba Industri Manufaktur
di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

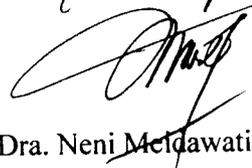
Nama : Joko Purwoko

No. Mhs : 99312315

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal
Dosen Pembimbing

Ace y Sipi



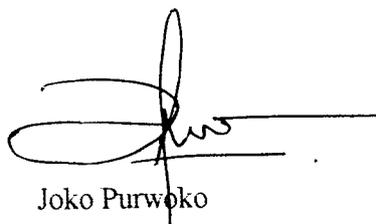
(Dra. Neni Meldawati, M.Si, Ak)

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Akuntansi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sungguh menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Penulis



Joko Purwoko

*Untuk mereka yang selalu berusaha
& mencintai saudara-saudaranya*

MOTTO

- Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat (tingkat) lebih tinggi

(QS. Al-Mujadilah : 11)

- semua orang beriman bersaudara dan iman seseorang belum sempurna sebelum ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Kewajiban zakat dan sedekah terikat pada persaudaraan ini. Segala yang terikat pada persaudaraan, terikat juga pada iman kepada Allah, dan segala yang terikat pada iman kepada Allah adalah ibadah. Itulah sebabnya maka zakat menjadi salah satu dari Rukun Islam.

(Muhammad Husain Haekal)

- Allah itu sesuai dengan keyakinan hambanya. Semakin kuat dan teguh keyakinan ita, semakin kita bisa berbuat, dan do'a kita menjadi mustajab

(Al- Hadist)

- Jangan menginginkan segala sesuatu cepat selesai. Tetapi yang terpenting adalah proses dalam melakukannya. Jika prosesnya baik, maka Insya Allah hailnya akan baik dan selesainya (waktunya) juga cepat.

(Muhammd Iswah)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat sehat lahir dan batin, serta kekuatan dalam berfikir, khususnya kepada Peneliti, sehingga dengan hidayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keglapan, sehingga ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat dikaji melalui Al-Qur'an dan hadist.

Dalam skripsi ini, Peneliti akan mencoba mendeskripsikan analisis rasio keuangan perusahaan terhadap prediksi perubahan laba industri manufaktur di bursa efek Jakarta.

Atas selesainya skripsi ini, Peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Ayahanda & Ibunda tercinta (Alm. Ponidjan & Hamidah)
2. Adiku tercinta (Harry Purnomo)
3. Yang tercinta "Nda B" Hj. Effrida Mahdaleny S. Psi, MM
4. Dra. Neni Meidawati M.Si, Ak selaku Pendidik yang bijaksana
5. Drs. Dekar Urumsah, S.Si. M.Com
6. Yth. Bpk. H. Hazuar Bidui Az S.Sos MM & Ibu HJ. Murkiyati beserta keluarga.
7. Keluarga besar Alm. Cokrosentono di Jogja
8. Keluarga besar Alm Rusman Umar di Tanjung Uban
9. Mas Ardy Hamzh SE, Akt, Msi

Yang telah membimbing dan mendidik agar memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik, sehingga dapat menjalani proses perkuliahan dan kehidupan di dunia dengan baik.

Selain itu Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi berupa materi dan non-materi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Ihsan Muhammad SE, Akt, Petra Virnanto SE, Fledy R SE, Dhimas Pandu SE, Wahyu Aulia SE, Inkus P SE, dan segenap teman-teman jurusan Akuntansi angkatan '99
2. yoni Arseto ST, Roy dan teman-teman "TOCA" team Jogja *always be a Family*.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi Peneliti berdo'a dan berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat
Amin ya Robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 4 Oktober 2005

Joko Purwoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I

PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA PENELITIAN	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Akuntansi dan Informasi Akuntansi	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan	16
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel	28
3.2. Data dan Sumber data	30
3.3. Variabel dan Pengukuran Penelitian	30
3.3.1. Variabel Independen	30
3.3.2. Variabel Dependen.....	31
3.4. Analisis Data	31
3.4.1. Analisis Deskriptif	32
3.4.2. Analisis Regresi	32

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2. Deskriptif Statistik.....	41
4.2.1. Ekuitas Per lembar saham	41
4.2.2. Dividen Per lembar saham	42
4.2.3. Likuiditas.....	43
4.2.4. <i>Debt to equity</i>	43
4.2.5. Solvabilitas	45
4.2.6. Perputaran persediaan	45
4.2.7. Perputaran total aset	46
4.2.8. Perubahan Laba.....	47
4.3. Analisis Regresi	48
4.3.1. Analisis Regresi Berganda.....	48
4.3.2. Analisis Regresi Parsial.....	52

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	58
5.3. Keterbatasan.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pengujian Multikolinieritas	39
Tabel 4.2. deskripsi Statistik Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.3. Hasil Uji F Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen	49
Tabel 4.4. Nilai R, R Square dan Adjusted <i>R Square</i>	52
Tabel 4.5. Hasil Uji t Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Perusahaan	60
Lampiran 2.	Pengujian Normalitas.....	64
Lampiran 3.	Pengujian Heterokedastisitas	65
Lampiran 4.	Pengujian Multikolinieritas.....	67
Lampiran 5.	Deskriptif Statistik.....	67
Lampiran 6.	Pengujian Regresi Berganda	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat. Ini dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ sebanyak 127 perusahaan kemudian mengalami peningkatan menjadi 238 perusahaan pada tahun 1996 dan pada tahun 2002 telah mencapai 316 perusahaan. Jumlah emiten yang terdaftar tersebut diklasifikasikan menjadi 9 sektor dan 44 subsektor industri.

Perkembangan tersebut selain didukung oleh kondisi ekonomi dan politik yang stabil juga didorong oleh berbagai upaya penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada pasar modal Indonesia. Penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan yaitu dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System (JATS)* yang mulai dioperasikan sejak tanggal 22 Mei 1995. Dengan sistem perdagangan otomatis tersebut diharapkan akan menciptakan perdagangan efek yang lebih efisien dan efektif sehingga mekanisme transaksi perdagangan bursa efek berjalan dengan cepat dan tepat. Perdagangan efek yang lebih efisien dan efektif akan meningkatkan volume transaksi perdagangan dan meningkatkan nilai kapitalisasi pasar saham.

Selain itu, perusahaan juga memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat umum mengenai kinerja perusahaan.

Informasi diberikan dalam laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan non keuangan dan laporan-laporan lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Informasi yang diberikan dan mendapat banyak perhatian dari berbagai laporan tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk membuat keputusan ekonomi mengenai perusahaan dan membantu dalam membuat keputusan keuangan. Di samping itu, dengan laporan keuangan dapat dilihat kinerja perusahaan masa lalu dan saat ini serta untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Pada laporan keuangan juga dapat digunakan elemen-elemen laporan keuangan untuk membuat rasio keuangan guna mengetahui kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut diperlukan oleh berbagai pihak untuk membuat berbagai keputusan ekonomi dan non ekonomi. Pihak-pihak yang terkait berupa pihak internal seperti manajemen dan karyawan serta pihak eksternal seperti investor, pemasok, pelanggan, kreditur dan pemerintah. Pihak internal membutuhkan laporan keuangan beserta rasio keuangan untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas operasi dan keuangan perusahaan, menentukan besarnya investasi yang akan ditanamkan, mengukur kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan serta untuk mengetahui kesehatan perusahaan.

Dari sudut pandang pengguna eksternal, rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, memutuskan apakah untuk membeli saham perusahaan, untuk penyertaan modal perusahaan dalam bentuk kas,

untuk memutuskan memberikan pinjaman, untuk memprediksi kekuatan keuangan masa depan perusahaan, untuk memprediksi harga saham masa mendatang yang berhubungan dengan *return* saham dan laba masa mendatang. Beberapa studi mengenai pentingnya informasi keuangan berupa rasio keuangan dalam memprediksi laba masa mendatang dilakukan oleh Machfoedz (1994). Studi lain mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba juga dilakukan oleh Asyik dan Soelistyo (2000). Dari dua studi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan.

Hal ini yang menimbulkan ketertarikan bagi para pemegang saham potensial untuk menanamkan investasi dalam penyertaan saham terhadap perusahaan-perusahaan yang secara terbuka dan informatif melaporkan laporan keuangan beserta rasio-rasionya. Pemegang saham potensial berkepentingan dalam pengembalian (*return*) yang diterima dari penyertaan modal yang ditanam pada perusahaan. *Return* yang diterima berkaitan terhadap keuntungan perusahaan saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, pemegang saham potensial berkepentingan dalam hubungan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengelola perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Berdasar pada ukuran kinerja manajemen, maka terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen

mengetahui informasi secara mendalam dan mendetail, sedangkan pemegang saham hanya mengetahui sebatas informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen. Manajemen mengetahui informasi keuangan dan non keuangan, sedangkan pemegang saham hanya mengetahui informasi keuangan saja. Selain itu, juga adanya perbedaan kepentingan untuk mendapatkan imbalan guna peningkatan kesejahteraan bagi pihak manajemen dimana pihak manajemen menginginkan penghargaan dalam bentuk gaji dan bonus yang memuaskan, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kekayaan.

Di Indonesia, penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan diatur oleh pemerintah untuk perusahaan milik negara. Dalam hal ini, perusahaan swasta secara sukarela mengikuti peraturan ini oleh pelaporan rasio keuangan yang sama sebagai tambahan informasi diluar laporan keuangan. Menurut peraturan ini, rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek, solvensi untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dalam jangka panjang dan profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar keuntungan serta tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketiga rasio tersebut digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya, baik untuk memprediksi kesehatan perusahaan, profitabilitas serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terkait. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pengguna. Oleh karena itu,

analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dikatakan berguna jika rasio keuangan ini berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pengguna dalam membuat keputusan keuangan serta keputusan-keputusan yang lain.

Studi ini menguji kegunaan analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penggunaan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan jasa keuangan seperti lembaga perbankan atau asuransi keuangan. Karakteristik perusahaan manufaktur mulai proses pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi kemudian barang jadi serta adanya transaksi-transaksi yang tidak hanya mengolah keuangan saja seperti jasa keuangan yaitu menghimpun dan meminjamkan uang kepada pihak-pihak terkait. Selain itu penggunaan perusahaan manufaktur juga dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur relatif lebih banyak dibanding jumlah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis mengajukan judul "Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Prediksi Perubahan Laba Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta".

1.2. Pokok Masalah

Penelitian mengenai kemampuan rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) serta Asyik dan Soelistyo (2000). Namun variabel-variabel yang digunakan oleh kedua peneliti tersebut secara tidak langsung mempunyai keterkaitan terhadap prediksian perubahan laba. Ini dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan untuk memprediksi perubahan laba masih mengandung komponen laba seperti laba sebelum pajak terhadap penjualan, laba sebelum pajak terhadap modal bersih, laba sebelum pendapatan pajak terhadap total aset. Dengan kata lain variabel-variabel yang mengandung komponen laba secara tidak langsung berkaitan dengan prediksi perubahan laba.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan rasio keuangan yang mengandung komponen laba untuk prediksi perubahan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 7 rasio keuangan yaitu ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah analisis rasio keuangan perusahaan terhadap prediksi perubahan laba industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan berbagai kebijakan berkaitan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.
2. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat, misalnya kebijakan pengungkapan laporan keuangan beserta rasio keuangan terhadap pihak-pihak yang terkait.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat rasio keuangan pada laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan.

4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan tentang penelitian akuntansi dan pasar modal serta memberikan stimulus untuk mengembangkan penelitian ini dan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi dan pasar modal.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian. Landasan teori menguraikan mengenai akuntansi dan informasi akuntansi, tinjauan laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan analisis rasio keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel penelitian berupa variabel independen dan variabel dependen, analisa data meliputi analisa deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan analisis data meliputi analisis deskriptif variabel-variabel penelitian, uji asumsi klasik dan analisis regresi berupa analisis regresi berganda.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada bab terakhir ini, berdasarkan pada pembahasan sebelumnya akan ditarik kesimpulan dan selanjutnya mencoba memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat serta keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi dan Informasi Akuntansi

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut (Hanafi dan Halim, 2003). Karena biasanya pemakai hanya bisa menampung dan menganalisis informasi yang terbatas, maka tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak ke dalam bentuk yang bisa dipahami. Dengan demikian akuntansi bisa dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan pembuat keputusan.

Pemakai data akuntansi secara umum bisa dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemakai informasi akuntansi internal bisa memperoleh baik laporan keuangan yang dipublikasikan maupun informasi keuangan yang tidak dipublikasikan serta informasi non keuangan lainnya yang relevan. Pemakai internal mempunyai akses ke informasi akuntansi yang lebih besar. Faktor pembatas disini adalah kemampuan sistem akuntansi untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Semakin baik sistem informasi yang disusun berarti akan semakin banyak informasi relevan yang bisa dihasilkan.

Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditur atau peminjam dan bank, pemasok dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, pemerintah dan Badan pengelola pasar modal (Bapepam). Pemakai eksternal hanya mendapatkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, baik laporan keuangan maupun informasi lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang paling umum bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya, saat ini maupun masa mendatang. Tujuan umum diturunkan menjadi tujuan pemakai eksternal bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar tetapi

juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya.

Tujuan pemakai eksternal diturunkan untuk tujuan perusahaan. Tujuan untuk perusahaan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Penerimaan kas perusahaan diperoleh selama siklus bisnis perusahaan tersebut, dimulai dari pembelian bahan-bahan mentah, produksi, penjualan dan penerimaan kas kembali. Penerimaan kas bersih perusahaan akan mempengaruhi penerimaan kas bersih pihak eksternal.

Tujuan perusahaan diturunkan menjadi tujuan spesifik. Tujuan ini menandakan tipe informasi perusahaan yang harus diberikan dalam laporan keuangan. Tujuan spesifik yang pertama adalah memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumberdaya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham. Informasi ini bermanfaat untuk pihak eksternal karena beberapa alasan (Hanafi dan Halim, 2003), yaitu (1) mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk memperkirakan likuiditas perusahaan (2) memberikan basis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode tertentu (3) untuk memberikan indikasi langsung potensi aliran kas sumber daya dan kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (4) untuk memberikan indikasi potensi aliran kas yang merupakan hasil gabungan dari beberapa sumberdaya dalam perusahaan.

Tujuan spesifik yang lain bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk

membantu pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari laporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya. Informasi semacam ini bermanfaat karena beberapa alasan (Hanafi dan Halim, 2003), yaitu (1) untuk mengevaluasi prestasi manajemen (2) memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau jumlah lainnya yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang (3) memperkirakan pendapatan masa mendatang (4) memperkirakan risiko investasi atau meminjamkan pada perusahaan.

Tujuan spesifik lain adalah laporan keuangan yang memberi informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk dividen yang dibayarkan dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan (Munawir, 2002) yaitu:

- a. investasi pada saham. Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berarti

berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan apabila rugi. Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham.

- b. Pemberian kredit. Dalam pemberian kredit yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman atau kreditor memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut. Pihak peminjam juga harus memperoleh kembali pinjaman pokoknya dengan dibayar langsung pada akhir periode pinjaman atau dibayar dengan angsuran. Pinjaman bisa bersifat jangka pendek, bisa juga jangka panjang. Ini akan mempengaruhi tujuan dan lingkup analisis keuangan. Dengan pinjaman jangka pendek fokus pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan pinjaman jangka panjang fokus pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo.
- c. Kondisi keuangan pemasok. Perusahaan yang tergantung pada pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus menerus, pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pengetahuan akan kondisi pemasok juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan pemasok.

- d. Kesehatan keuangan pelanggan. Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit dan jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan.
- e. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan. Analisis keuangan juga perlu dilakukan oleh karyawan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus atau tidak. Beberapa faktor yang bisa dianalisis antara lain profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- f. Menentukan besarnya pajak. Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Penentuan besarnya pajak dilihat dari tingkat keuntungan bagi suatu perusahaan. Tingkat keuntungan biasanya ditentukan dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu di atas biaya modalnya.
- g. Evaluasi prestasi manajemen. Pihak internal perusahaan sendiri seperti pihak manajemen akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi semacam ini bisa digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen. Bagi pihak manajemen, informasi keuangan tertentu bisa

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut tetapi dalam angka relatif. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Pada dasarnya analisis rasio keuangan bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori (Foster, 1986), yaitu:

(1) Rasio Likuiditas. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan *quick ratio*. Rasio lancar mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Formula untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan komponen aktiva lancar diluar persediaan. Formula untuk menghitung *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang Lancar}$$

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

(2) Rasio Aktivitas. Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang umum digunakan adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang yaitu merubah piutang menjadi kas. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang bisa dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung

perputaran piutang kemudian menghitung rata-rata umur piutang. Rumus untuk menghitung rata-rata umur piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$$

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = 365 \text{ hari} / \text{Perputaran Piutang}$$

Rasio aktivitas yang kedua adalah rasio perputaran persediaan.

Rumus untuk menghitung rasio aktivitas persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan}$$

$$\text{Rata-Rata umur Persediaan} = 365 \text{ hari} / \text{Perputaran Persediaan}$$

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda kesalahan manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Untuk perputaran aktiva tetap bisa dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap}$$

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Rasio yang keempat adalah rasio perputaran total aktiva. Rasio ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi perusahaan.

(3) Rasio Solvabilitas. Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung yaitu rasio total hutang terhadap total aset, rasio hutang terhadap modal saham, *times interest earned (TIE) ratio* dan *fixed charge coverage ratio*.

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi.

(4) Rasio Profitabilitas. Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio berkaitan dengan profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang merupakan ukuran efisiensi di perusahaan pada periode tertentu. Formulasi rasio *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin*

yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisiensian manajemen.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return on Total Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Formula rasio ini sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Formula untuk menghitung rasio ROE adalah:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Saham}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* atau *capital loss* untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

(5) Rasio Pasar. Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen

juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yaitu *price earning ratio* (PER), *dividen yield* dan *dividend payout*. PER melihat harga saham relatif terhadap *earnings*-nya. Formula untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \text{Harga Pasar perlembar} / \text{Earning perlembar}$$

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi atau berprospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

Rasio lain adalah *dividend yield* yang formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \text{Dividen perlembar} / \text{Harga pasar saham perlembar}$$

Dari segi investor rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain* yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali dan juga karena harga dividen yang tinggi mengakibatkan *dividend yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan

memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula.

Rasio yang terakhir adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini melihat bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Formula untuk menghitung rasio pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \text{Dividen perlembar} / \text{Earning perlembar}$$

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan.

Kelima rasio yang dikelompokkan tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

Motivasi atau dorongan penganalisaan data dalam bentuk rasio (Munawir, 2002) yaitu (1) untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besaran antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau perbedaan jangka waktu. (2) untuk menjadikan data lebih menyakinkan anggapan yang melandasi alat-alat statistik, misalnya dalam analisis regresi. (3) untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik perhatian. (4) untuk memanfaatkan suatu observasi keteraturan empirik antara

rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik, misal masalah prediksian perubahan laba perusahaan.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kemampuan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan dalam memprediksi laba sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Machfoedz (1994) melakukan penelitian untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama empat tahun, yakni 1989, 1990, 1991, 1992. Metode yang digunakan untuk memilih rasio keuangan adalah prosedur MAXR. Metode pemilihan MARX digunakan untuk memperoleh seperangkat rasio terbaik dalam hubungannya dengan perubahan laba.

Jumlah awal rasio keuangan yang digunakan sebanyak empat puluh tujuh rasio keuangan yang dikelompokkan atas likuiditas jangka pendek (kas dibanding hutang lancar, arus kas dibanding hutang lancar, aset cepat dibanding hutang lancar, aset lancar dibanding hutang lancar), solvabilitas jangka panjang (aset lancar dibanding total hutang, kekayaan bersih dan hutang jangka panjang dibanding aset tetap, kekayaan bersih dibanding aset tetap), profitabilitas (laba operasi dibanding laba bersih sebelum pajak, laba sebelum pajak dibanding penjualan, laba kotor dibanding penjualan, laba operasi dibanding penjualan, laba bersih dibanding penjualan), produktivitas (persediaan dibanding modal kerja, kos barang terjual dibanding persediaan,

penjualan dibanding aset cepat, penjualan dibanding kas, penjualan dibanding piutang, arus kas dibanding total aset, aset lancar dibanding total aset, aset cepat dibanding persediaan, persediaan dibanding penjualan, penjualan dibanding total aset, modal kerja dibanding total aset).

Hutang (total hutang dibanding aset lancar, laba operasi dibanding total hutang, hutang lancar dibanding total aset), intensif investasi (arus kas dibanding total hutang, penjualan dibanding aset tetap, modal kerja dibanding aset, aset lancar dibanding penjualan, aset cepat dibanding total aset, kekayaan bersih dibanding penjualan, modal kerja dibanding penjualan, persediaan dibanding total aset, arus kas dibanding penjualan), *leverage* (kekayaan bersih dibanding total aset, hutang lancar dibanding persediaan, total hutang dibanding aset), *return on investment* (laba sebelum pajak dibanding kekayaan bersih, laba bersih dibanding aset tetap, laba bersih dibanding kekayaan bersih, laba sebelum pajak pendapatan dibanding total aset, laba bersih dibanding kekayaan bersih, laba sebelum pajak pendapatan dibanding total aset, laba bersih dibanding total aset), *equitas* (penjualan dibanding hutang lancar, laba bersih dibanding total hutang, hutang lancar dibanding kekayaan bersih, kekayaan bersih dibanding total hutang).

Setelah dilakukan prosedur preseleksian rasio keuangan yang digunakan sebagai prediktor adalah sejumlah 13 rasio keuangan. Ketiga belas rasio keuangan tersebut meliputi aliran kas dibanding hutang lancar, modal bersih dan total hutang dibanding aset tetap, laba kotor dibanding penjualan, pendapatan operasi dibanding penjualan, pendapatan bersih dibanding penjualan, aset cepat dibanding persediaan, pendapatan operasi dibanding

total hutang, modal bersih dibanding penjualan, hutang lancar dibanding persediaan, pendapatan bersih dibanding modal bersih, pendapatan bersih dibanding total hutang, hutang lancar dibanding modal bersih dan modal bersih dibanding total hutang.

Pengujian hipotesis mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang menggunakan analisis regresi, *t-test* dan Logit-Model. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun. Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio yang berbeda dengan perusahaan kecil apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi laba masa mendatang.

Asyik dan Soelistyo (2000) melakukan penelitian mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa mendatang. Tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan berdasar laporan keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba masa mendatang dan mana rasio yang signifikan sebagai diskriminator. Data rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam laporan keuangan tahun 1995 dan 1996 yang dipublikasikan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sebanyak 21 rasio digunakan dalam penelitian ini yang dikelompokkan rasio yang digunakan secara umum dan rasio dari arus kas. Rasio yang digunakan secara umum dikelompokkan likuiditas jangka pendek (aset lancar dibanding hutang lancar), solvabilitas dan hutang dibanding total aset (hutang jangka panjang dibanding total aset, hutang jangka panjang

dibanding ekuitas penanam modal, laba bersih, bunga dan pajak dibanding bunga), profitabilitas (laba bersih dibanding penjualan), produktifitas (penjualan dibanding total aset), *return on investment* (laba bersih dibanding ekuitas pemilik modal), *payout* (dividen dibanding laba bersih), efisiensi (kas barang terjual dibanding persediaan, penjualan dibanding piutang).

Rasio dari arus kas dikelompokkan atas aktivitas operasi (arus kas dari operasi dibanding total sumber daya, arus kas dari operasi dibanding ekuitas pemilik modal, dividen dibanding arus kas dari operasi, arus kas dari operasi dibanding penjualan, arus kas operasi dibanding bunga), aktivitas investasi (investasi dalam properti, perusahaan dan perlengkapan dibanding properti, perusahaan dan perlengkapan, investasi dalam properti, perusahaan dan perlengkapan dibanding total penggunaan, perubahan dalam modal kerja dibanding total penggunaan, sisa nilai properti, perusahaan dan perlengkapan dibanding total sumber daya), aktivitas pendanaan (hutang yang dikeluarkan dibanding total sumber daya, nilai sisa hutang yang dikeluarkan dibanding total sumber daya).

Daya akurasi prediksi pada rasio keuangan diukur dengan rasio dari pengelompokan daftar matriks pada 2 kelompok analisis sampel dan sampel yang dijadikan pegangan (*hold sample*). Data dalam penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Soelistyo (2000) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 1995 - 1996. Analisis diskriminan digunakan dalam pengujian kemampuan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen, ini mengindikasikan multikolinearitas

bukan permasalahan serius. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian gangguan adalah konstan untuk semua pengamatan dalam variabel independen. Oleh karena itu, heteroskedastisitas bukan permasalahan.

Dikarenakan tujuan pada analisis penelitian Asyik dan Soelistyo (2000) untuk menentukan variabel-variabel mana yang sangat signifikan dalam menentukan perubahan laba. Prosedur *stepwise* digunakan dalam pengujian tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan yang digunakan untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang mampu membedakan perubahan laba. Hasilnya ada lima rasio signifikan dari pengujian yang dilakukan yaitu dividen dibanding pendapatan bersih, penjualan dibanding total aset, hutang jangka panjang dibanding total aset, pendapatan bersih dibanding penjualan, investasi pada properti, pabrik dan perlengkapan dibanding penggunaan total. Rasio dividen dibanding pendapatan bersih adalah rasio yang paling signifikan, sementara rasio investasi pada properti, pabrik dan perlengkapan dibanding penggunaan total yang kurang menentukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini mencakup mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel penelitian serta analisis data.

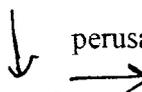
3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini disamping penelitian deksriptif yaitu memberikan gambaran pada variabel-variabel penelitian juga merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen dengan perubahan laba sebagai variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Fokus penelitian merupakan saham emiten yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.
2. Obyek yang diteliti adalah saham perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Bursa Efek Jakarta.
3. Periode yang diteliti dari tahun 2001 sampai tahun 2004.
4. Variabel dependen adalah perubahan laba.
5. Variabel independen adalah ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset

Populasi adalah total pengumpulan elemen-elemen yang diharapkan dapat membuat kesimpulan, Cooper and Schindler (2001). Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang terdiri dari sejumlah elemen-elemen yang terbatas. Populasi tidak terbatas adalah populasi yang terdiri dari sejumlah elemen-elemen yang tidak terbatas, Netter (1992). Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik seperti yang ada pada populasi.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah sebanyak 147 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 28 perusahaan dikarenakan pada perusahaan tersebut yang secara berturut-turut membagikan dividen selama 4 tahun. Pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

- 
1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama empat tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2001 sampai dengan tahun 2004.
 2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 di media massa.
 3. Perusahaan membagi deviden selama periode 2001 sampai 2004.

3.2. Data dan Sumber Data

Untuk menjawab masalah penelitian ini, maka diperlukan data sekunder berupa rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan, yaitu ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Data-data tersebut sebagian diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) serta Asyik dan Soeiistyo (2000). Sebagian data lain merupakan data baru atau yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) serta Asyik dan Soelistyo (2000) seperti ekuitas per lembar saham dan dividen per lembar saham. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Jakarta, dan *website* mengenai pasar modal serta data-data lain berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

Variabel-variabel rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan yang dijadikan penelitian ini adalah ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Pengukuran untuk ekuitas per lembar saham adalah ekuitas dibagi perlembar saham. Dividen per lembar saham diukur sebagai dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah perlembar saham. Likuiditas diukur sebagai *current ratio*,

yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Untuk *debt to equity* diukur dengan membagi total hutang terhadap ekuitas. Solvabilitas diukur sebagai *leverage* yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva. Untuk perputaran persediaan diukur sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan akhir periode. Perputaran total aset diukur sebagai penjualan bersih dibagi aset total akhir periode.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan perubahan laba. Pengukuran perubahan laba dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = (Y_{it} - Y_{it-1}) / Y_{it-1}$$

Dimana:

ΔY_{it} = perubahan laba perusahaan i pada periode t.

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t.

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1.

3.4. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui deskripsi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen berupa ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset serta variabel dependen berupa perubahan laba.

3.4.2. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk menguji permasalahan penelitian berupa pengaruh ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan melakukan pengujian regresi berganda maupun parsial pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian regresi parsial untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis analisis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H₁: Ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

- H₂: Ekuitas per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₃: Dividen per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₅: *Debt to equity* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₆: Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₇: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- H₈: Perputaran total aset berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan *t-test*. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan apabila asumsi-asumsi berikut ini dapat terpenuhi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data terdistribusi secara normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi kesamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memenuhi asumsi-asumsi tersebut, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas. Normalitas adalah data pada penelitian terletak pada sebaran daerah tertentu. Ini berarti suatu data dikatakan normalitas bila tidak ada data diluar sebaran daerah tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian non parametrik, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan menguji normalitas dari nilai residu, bila nilai residu signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan normal.
2. Uji Autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). Autokorelasi dalam sampel runtun waktu menunjukkan kecenderungan sekuler atau perubahan jangka panjang sepanjang waktu. Fluktuasi siklis juga memperlihatkan keteraturan pengamatan variabel yang berurutan sepanjang waktu dan menjadi penyebab otokorelasi, Sumodoningrat (2002).

Autokorelasi juga bisa diakibatkan oleh adanya bias spesifikasi, misalnya karena dikeluarkannya variabel-variabel yang benar dari persamaan regresi atau karena asumsi yang salah mengenai bentuk fungsional model regresi.

Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Secara spesifik, untuk uji *Durbin-*

Watson dua sisi untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

- i. Jika perhitungan nilai Durbin-Watson (d) lebih kecil daripada batas bawah (d_L) atau lebih besar daripada ($4 - d_L$), maka hipotesis nol ditolak, dengan pilihan pada alternatif yang berarti terdapat otokorelasi.
 - ii. Jika perhitungan nilai Durbin-Watson (d) terletak antara batas atas (d_U) dan ($4 - d_U$), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada otokorelasi.
 - iii. Namun jika perhitungan nilai Durbin-Watson (d) terletak antara batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) atau di antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat disimpulkan ada tidaknya otokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.
3. Uji Multikolinearitas. Istilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi, Sumodiningrat (2003) Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna (*perfect multikolinearitas*). Variabel-variabel dikatakan orthogonal jika variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi. Dalam penelitian, jarang ditemui kedua kasus ekstrim semacam itu. Pada kebanyakan kasus, biasanya terdapat beberapa derajat interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang disebabkan saling tergantungnya berbagai variabel ekonomi sepanjang waktu.

Masalah multikolinearitas bisa timbul karena berbagai sebab, Gujarati (2000). Pertama, karena sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah-ubah bersama-sama sepanjang tahun. Besaran-besaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Oleh karena itu, sekali faktor-faktor yang mempengaruhi itu menjadi operatif, maka seluruh variabel akan cenderung berubah dalam satu arah.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada data sampel, maka dilakukan pengujian. Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi angka 10 atau *tolerance value* atau *condition index* tidak melebihi angka 10.

4. Uji Heterokedastisitas. Heteroskedastisitas adalah seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dari nilai signifikansi untuk masing-masing variabel dapat diketahui dari nilai signifikansi pada nilai absolut residu. Jika nilai absolut residu signifikan secara statistik, yaitu *alpha* kurang dari 5 persen ($< \alpha = 5\%$) terhadap nilai residual yang diberlakukan sebagai dependen variabel, maka variabel independen menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Bila nilai absolut residu yaitu *alpha* lebih besar dari 5% ($> \alpha = 5\%$), maka variabel independen terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Sampel perusahaan yang diambil pada penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan selama periode 2001 sampai 2004. Daftar perusahaan beserta variabel independen yaitu ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset serta variabel dependen yaitu perubahan laba. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penelitian ini menggunakan *pooling data* yaitu penggabungan dari data *time series* dan *cross sectional*. Hal ini berimplikasi pada analisis data yang dilakukan yakni adanya pemisahan analisis terhadap variabel-variabel independen yang digunakan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini berupa uji asumsi klasik, deskriptif statistik dan regresi berganda.

4.1. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi

dan heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dengan membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansinya lebih besar dari 5% berarti data berdistribusi normal. Dari pengujian yang dilakukan terhadap nilai residual *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,945 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,01% yang lebih kecil dari α sebesar 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi tidak normal. Tetapi dengan mengacu *rule of thumb* dimana data pada penelitian yang melebihi dari 30 dianggap data tersebut berdistribusi normal, Netter (1993). Data pada penelitian ini terdiri dari 28 perusahaan manufaktur selama 4 tahun sehingga jumlah data keseluruhan sebanyak 112 data. Dengan jumlah data sebanyak 112 yang melebihi dari 30, maka data pada penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 10% dan

nilai VIF 10. Adapun data nilai *tolerance* dan nilai *VIF* dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel. 4.1.
Pengujian Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Ekuitas per lembar saham	.867	1.154
Dividen per lembar saham	.813	1.229
Likuiditas	.574	1.743
<i>Debt to equity</i>	.360	2.777
Solvabilitas	.234	4.266
Perputaran persediaan	.952	1.051
Perputaran total aset	.481	2.081

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Otokorelasi

Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil pengujian *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,999. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan data sebanyak 112 dan jumlah variabel sebanyak 4 buah, maka nilai batas bawah (dl) adalah 1,679 dan nilai batas (du) atas sebesar 1,711. Data dikatakan tidak terjadi otokorelasi bila nilai hasil perhitungan terletak

diantara batas atas (du) adalah 1,711 dan $4 - du$ adalah 2,289. Nilai hasil perhitungan adalah 1,999, nilai ini terletak di antara du dan $4 - du$ atau terletak di antara 1,711 dan 2,289. Untuk itu data pada penelitian ini terbebas dari adanya otokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti. Pengujian ini dengan membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansinya lebih besar dari 5% berarti tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari pengujian yang dilakukan terhadap nilai residual absolut didapat nilai signifikansi sebesar 15,5%. Dengan nilai signifikansi sebesar 15,5% yang lebih besar dari α sebesar 5%, maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas menghasilkan nilai yang dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang menunjukkan hubungan antara perubahan laba sebagai variabel dependen dengan ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen telah memenuhi asumsi klasik yang diajukan sehingga model regresi tersebut merupakan alat prediksi yang baik dan tidak bias.

4.2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dilakukan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, dan *mean* pada variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti, maka diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2.

Deskripsi Statistik Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Ekuitas per lembar saham	112	121	38838	4575,88
Dividen per lembar saham	112	1	4463	301,08
Likuiditas	112	0,68	7,53	2,7661
<i>Debt to equity</i>	112	0,13	5,92	1,0394
Solvabilitas	112	0,11	1,60	0,4436
Perputaran persediaan	112	0,41	637,89	13,8605
Perputaran total aset	112	0,21	11,06	1,4137
Perubahan laba	112	-6,38	5,79	0,1111

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat dianalisis masing-masing variabel yang terdiri dari rasio-rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001 sampai 2004.

4.2.1. Ekuitas per lembar saham

Ekuitas per lembar saham merupakan ekuitas dibagi per lembar saham. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata ekuitas per lembar saham perusahaan sampel adalah 4575,88. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan nilai ekuitas per lembar sahamnya sebesar 4575,88. Semakin besar nilai ekuitas per lembar saham berarti modal pemegang saham semakin meningkat, semakin kecil nilai ekuitas per lembar saham berarti modal pemegang saham semakin menurun. Nilai ekuitas per

lembar saham semakin tinggi juga menunjukkan banyaknya investor yang menanamkan investasi kepada perusahaan tersebut atau meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Nilai ekuitas per lembar saham tinggi menunjukkan kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Perusahaan yang memiliki ekuitas per lembar saham tertinggi adalah PT. Delta Djakarta pada tahun 2004 yaitu sebesar 38.838. Ini menunjukkan bahwa ekuitas per lembar saham perusahaan ini sebesar 38.838. Perusahaan yang memiliki ekuitas per lembar saham terendah adalah PT. Arwana Citramulia pada tahun 2001 yaitu sebesar 121. Ini menunjukkan bahwa ekuitas per lembar saham perusahaan ini sebesar 121.

4.2.2. Dividen per lembar saham

Dividen per lembar saham adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah perlembar saham. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata dividen per lembar saham perusahaan sampel adalah 301,08. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan mempunyai dividen per lembar saham sebesar 301,08. Perusahaan yang mempunyai dividen per lembar saham tinggi menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai dividen per lembar saham tinggi juga menguntungkan bagi investor yang menanamkan modal dengan membeli saham di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai dividen per lembar saham tertinggi adalah PT. Multi Bintang pada tahun 2001 yaitu sebesar 4.463. Ini menunjukkan bahwa dividen yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sebesar 4.463 per lembar saham. Perusahaan yang mempunyai dividen per lembar saham terendah adalah PT. Merck pada tahun

2002 yaitu sebesar 1. Ini menunjukkan bahwa deviden yang dihasilkan perusahaan tersebut adalah sebesar 1 per lembar saham.

4.2.3. Likuiditas

Likuiditas diukur sebagai *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata likuiditas perusahaan sampel adalah 2,7661. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan yang mempunyai 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,7661. Nilai likuiditas perusahaan yang baik adalah di atas 2, tetapi bila nilai likuiditas semakin tinggi menandakan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tertinggi adalah PT. Andhi Candra Automotive pada tahun 2001 yaitu sebesar 7,53. Ini menunjukkan pada perusahaan ini bahwa 1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 7,53. Perusahaan yang mempunyai likuiditas terendah adalah PT. Aqua Golden Mississippi pada tahun 2001 yaitu sebesar 0,68. Ini menunjukkan pada perusahaan ini bahwa 1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,68. Nilai rasio yang rendah ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

4.2.4. Debt to Equity

Debt to equity diukur dengan membagi total hutang terhadap ekuitas. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata *debt to equity* perusahaan sampel adalah 1,0394. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan mempunyai rasio hutang terhadap ekuitas sebesar

1,0394. Semakin besar nilai rasio *debt to equity* menunjukkan perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Semakin kecil rasio *debt to equity* menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity* tertinggi adalah PT. Tembaga Mulia Semanan pada tahun 2001 yaitu sebesar 5,92. Ini menunjukkan bahwa 5,92 hutang dijamin oleh 1 ekuitas perusahaan tersebut. Nilai rasio *debt to equity* yang cukup tinggi ini menandakan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity* terendah adalah PT. Andhi Candra Automotif pada tahun 2001 yaitu sebesar 0,13. Ini menunjukkan bahwa 0,13 hutang dijamin oleh 1 ekuitas perusahaan. Nilai rasio yang rendah ini menandakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5. Solvabilitas

Solvabilitas diukur sebagai *leverage* yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata solvabilitas perusahaan sampel adalah 0,4436. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan yang mempunyai hutang sebesar 0,4436 akan dijamin oleh 1 aktiva. Semakin kecil nilai solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar nilai solvabilitas menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan mengarah pada kebangkrutan.

Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tertinggi adalah PT. Tempo Scan Pacific pada tahun 2004 yaitu sebesar 1,60. Ini menunjukkan bahwa 1 hutang dijamin oleh 1,60 aktiva perusahaan tersebut. Nilai ini menunjukkan perusahaan secara keuangan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas terendah adalah PT. Andhi Candra Automotif pada tahun 2001 yaitu sebesar 0,11. Ini menunjukkan bahwa 1 hutang dijamin oleh 0,11 aktiva perusahaan. Nilai solvabilitas yang rendah menandakan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.6. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan diukur sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan akhir periode. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata perputaran persediaan perusahaan sampel adalah 13,8605. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan mempunyai perputaran persediaan sebesar 13,8605. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan efektifitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan adanya kesalahan manajemen dalam mengelola persediaan secara efektif. Perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia pada tahun 2004 yaitu sebesar 637,89. Ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam melakukan pengelolaan persediaan. Perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan terendah adalah PT. Andhi Candra

Automotif pada tahun 2003 yaitu sebesar 0,41. Ini menunjukkan ketidakefektifan manajemen dalam melakukan pengelolaan persediaan. Efektifitas atau ketidakefektifitas akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin efektif manajemen mengelola persediaan sehingga perputaran persediaan semakin tinggi akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin tidak efektif manajemen mengelola persediaan mengakibatkan perputaran persediaan semakin rendah sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

4.2.7. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset diukur sebagai penjualan bersih dibagi aset total akhir periode. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata perputaran total aset perusahaan sampel adalah 1,4137. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan mempunyai perputaran total aset sebesar 1,4137. Perputaran total aset yang tinggi menandakan manajemen mampu mengelola total aset untuk meningkatkan penjualan bersih perusahaan. Penjualan bersih yang meningkat akan meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perputaran total aset yang rendah menandakan kurang adanya strategi dalam mengelola total aset perusahaan. Perputaran aset yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang tidak baik dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai perputaran total aset tertinggi adalah PT. Tempo Scan Pacific pada tahun 2004 yaitu sebesar 11,06. Ini menunjukkan kemampuan

manajemen dalam melakukan pengelolaan total aset perusahaan secara efektif. Perusahaan yang mempunyai perputaran total aset terendah adalah PT. Delta Djakarta pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,21. Ini menunjukkan kekurangmampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan total aset perusahaan. Untuk perputaran total aset yang rendah, pihak manajemen perlu melakukan perubahan atau membuat strategi baru dalam meningkatkan perputaran total aset.

4.2.8. Perubahan Laba

Perubahan laba dihitung berdasarkan laba perusahaan i pada periode t dikurangi laba perusahaan i pada periode $t-1$ kemudian dibagi dengan laba perusahaan i pada periode $t-1$. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata perubahan laba perusahaan sampel adalah 0,1111. Hal ini berarti pada periode tersebut sebagian perusahaan mengalami perubahan laba sebesar 0,1111. Perubahan laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan pada periode t lebih tinggi dibanding laba perusahaan pada periode $t-1$. Sebaliknya, perubahan laba yang rendah menunjukkan laba perusahaan pada periode t lebih kecil dibanding laba perusahaan pada periode $t-1$. Semakin besar perubahan laba menunjukkan kinerja manajemen dan kondisi keuangan perusahaan semakin membaik. Semakin kecil perubahan laba menandakan kinerja manajemen yang buruk dan menandakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mempunyai perubahan laba tertinggi adalah PT. Lautan Luas pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,79. Ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik

dalam mengelola perusahaan dikarenakan laba perusahaan pada periode t lebih baik dibanding laba perusahaan pada periode t-1. Perusahaan yang mempunyai perubahan laba terendah adalah PT. Asahimas Flat Glass pada tahun 2001 yaitu sebesar -6,38. Ini menunjukkan kinerja manajemen jelek dalam mengelola perusahaan dikarenakan laba perusahaan pada periode t jauh lebih kecil dibanding laba perusahaan pada periode t-1.

4.3. Analisis Regresi

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data seluruh model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan paket program SPSS 11.5. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam model persamaan regresi ini, analisis regresi linear berganda menjelaskan hubungan antara variabel dependen berupa perubahan laba dengan variabel independen berupa ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Hasil dari analisis regresi berganda antara perubahan laba sebagai variabel dependen dengan ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen tercantum dalam tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3.
Hasil Uji F Antara Variabel Dependen Dengan
Variabel-Variabel Independen

Variabel independen	F-hitung	F-tabel	Hasil	Intrepretasi
ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, <i>debt to equity</i> , solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset	0,141 (sig. 0,995)	2.68	H ₁ ditolak	Tidak mempunyai berpengaruh dengan perubahan laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Hasil dari uji F pada tabel di atas digunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H₁) secara keseluruhan, yaitu ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Pengujian ini menggunakan uji anova atau F-statistik.

Keputusan yang diambil berdasarkan tingkat signifikansi 5% adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung > F-tabel, maka hipotesis alternatif tersebut diterima, sedangkan apabila F-hitung < F-tabel, maka hipotesis alternatif tersebut ditolak. Tabel 4.3 di atas menunjukkan dari Uji F yang telah dilakukan menghasilkan probabilitas signifikansi jauh diatas 5% yaitu sebesar 99,5% dan nilai F-hitung sebesar 0,141. Nilai F-tabel adalah 2,68, hal ini berarti F-hitung < F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif tersebut ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dengan adanya hal itu, hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas,

debt to equity, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba.

Hasil ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Machfoedz (1994) yang menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan meliputi aliran kas dibanding hutang lancar, modal bersih dan total hutang dibanding aset tetap, laba kotor dibanding penjualan, pendapatan operasi dibanding penjualan, pendapatan bersih dibanding penjualan, aset cepat dibanding persediaan, pendapatan operasi dibanding total hutang, modal bersih dibanding penjualan, hutang lancar dibanding persediaan, pendapatan bersih dibanding modal bersih, pendapatan bersih dibanding total hutang, hutang lancar dibanding modal bersih dan modal bersih dibanding total hutang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Asyik dan Soelistyo (2000) yang menyatakan bahwa dividen dibanding pendapatan bersih, penjualan dibanding total aset, hutang jangka panjang dibanding total aset, pendapatan bersih dibanding penjualan, investasi pada properti, pabrik dan perlengkapan dibanding penggunaan total mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terjadi kemungkinan disebabkan oleh pengambilan periode waktu penelitian yang berbeda dan jangka waktu yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian ini mengambil jangka waktu selama empat tahun dan termasuk ke dalam periode paska krisis ekonomi.

Pada periode paska krisis ekonomi ini dimungkinkan terdapat banyak faktor yang menyebabkan banyak terjadi perubahan baik dari faktor perekonomian, faktor di luar perekonomian, industri, kondisi bisnis

perusahaan ataupun variabel fundamental perusahaan yang lainnya sehingga untuk variabel fundamental yang diteliti dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Perbedaan lain juga dikarenakan sampel penelitian ini berbeda dalam jumlah rasio keuangan yang digunakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 rasio keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) sebanyak 13 rasio keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Soelistyo (2000) sebanyak 21 rasio keuangan.

Untuk nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4.

Nilai R, R Square dan *adjusted R Square*

R	R Square	<i>adjusted R Square</i>
0,097	0,009	0,057

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Dengan melihat nilai *adjusted R Square* diatas sebesar 0,057, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel independen berupa ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset hanya mampu menjelaskan sebesar 5,7% variabel dependen berupa perubahan laba, sedangkan 94,3% dijelaskan oleh faktor lain. Faktor-faktor lain dapat berupa kondisi ekonomi, keadaan industri dan bisnis serta karakteristik perusahaan.

4.3.2. Analisis Regresi Parsial

Pengujian analisis regresi parsial untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian ini menggunakan uji t dua sisi dan pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima, sedangkan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Uji t ini dilakukan untuk menguji Hipotesis H_2 sampai H_8 yang diajukan. Hasil dari regresi parsial dan pengujian yang telah dilakukan ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba tercantum pada tabel 4.5. sebagai berikut ini.

Tabel 4.5.

Hasil Uji t

Antara Variabel Dependen Dengan Variabel-Variabel Independen

	Signifikansi	t-hitung	t-tabel	Hasil	Intrepretasi
Konstanta	0,803	0,250			
Ekuitas per lembar saham	0,606	-0,518	1,980	H ₂ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
Dividen per lembar saham	0,452	0,754	1,980	H ₃ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
Likuiditas	0,941	-0,074	1,980	H ₄ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
<i>Debt to equity</i>	0,687	-0,404	1,980	H ₅ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
Solvabilitas	0,742	0,330	1,980	H ₆ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
Perputaran persediaan	0,923	0,097	1,980	H ₇ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba
Perputaran total aset	0,812	-0,238	1,980	H ₈ ditolak	Tidak berpengaruh secara parsial dengan perubahan laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 tersebut diatas dapat dinyatakan hasilnya sebagai berikut ini. H₂ menyatakan bahwa ekuitas per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan nilai t-hitung dari ekuitas per lembar saham adalah sebesar -0,518 dan signifikansinya 0,606. Nilai t-tabel adalah 1,980 sehingga hasil dari t-hitung < t-tabel, maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak atau ekuitas per lembar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. H₃ menyatakan bahwa dividen per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan dividen per lembar

saham mempunyai nilai t-hitung 0,754 dan signifikansi 45,2%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

H₄ menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan likuiditas mempunyai nilai t-hitung -0,074 dan signifikansi 94,1%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

H₅ menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan *debt to equity* mempunyai nilai t-hitung -0,404 dan signifikansi 68,7%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

H₆ menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan solvabilitas mempunyai nilai t-hitung 0,330 dan signifikansi 74,2%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

H₇ menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan perputaran persediaan mempunyai nilai t-hitung 0,097 dan signifikansi 92,3%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan

signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

H_8 menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada tabel 4.5. di atas menunjukkan perputaran total aset mempunyai nilai t-hitung -0,238 dan signifikansi 81,2%. Pada tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980, maka nilai t-hitung < t-tabel dan signifikansinya jauh di atas 5%, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.

Variabel-variabel independen yaitu ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset berdasarkan hasil dari uji t yang dilakukan disimpulkan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Untuk melihat nilai konstanta dan koefisien pada variabel-variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini.

Tabel 4.6.

Nilai Konstanta dan Koefisien Variabel-Variabel Independen

Konstanta	0,113
Ekuitas per lembar saham	-0,0000082
Dividen per lembar saham	0,000
Likuiditas	-0,006
<i>Debt to equity</i>	-0,070
Solvabilitas	0,303
Perputaran persediaan	0,000
Perputaran total aset	-0,035

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2005

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perubahan laba} = & 0,113 - 0,0000082 \text{ Ekuitas per lembar saham} + 0,000 \\ & \text{Dividen per lembar saham} - 0,006 \text{ Likuiditas} - 0,070 \text{ Debt to} \\ & \text{equity} + 0,303 \text{ Solvabilitas} + 0,000 \text{ Perputaran persediaan} - \\ & 0,035 \text{ Perputaran total aset} \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan jika variabel-variabel independen berupa ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset bernilai 0, maka nilai perubahan laba adalah sebesar 0,113. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bila nilai Ekuitas per lembar saham bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,0000082. Bila nilai dividen per lembar saham dan perputaran persediaan bertambah maupun berkurang satu satuan, maka nilai perubahan laba tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan. Bila nilai likuiditas bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan berkurang sebesar 0,006. Bila nilai *debt to equity* bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan berkurang sebesar 0,070. Bila nilai solvabilitas bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan bertambah sebesar 0,303. Bila nilai perputaran total aset bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan berkurang sebesar 0,035. Bila secara bersama-sama variabel-variabel independen tersebut bertambah satu satuan, maka nilai perubahan laba akan bertambah sebesar 0,3049918.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATAS

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan dan tujuan masalah serta hipotesis penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan data tidak normal tetapi berpegang pada *rule of thumb* bahwa data yang lebih dari 30 sudah dianggap normal. Data penelitian ini sebanyak 28 sampel selama 4 periode dari tahun 2001 - 2004 sehingga jumlah data keseluruhan sebanyak 112. Untuk multikolinearitas, otokorelasi dan heteroskedastisitas tidak ada mengalami masalah dalam pengujian data.
2. Berdasarkan hasil uji *F test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba.
3. Berdasarkan hasil uji *t test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel ekuitas per lembar saham, dividen per lembar saham, likuiditas, *debt to equity*, solvabilitas, perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap perubahan laba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu menghilangkan data yang tidak memberikan kontribusi sama sekali seperti dividen per lembar saham dan perputaran persediaan serta menambah data rasio-rasio keuangan perusahaan sampel.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah periode pengujian data tidak hanya 4 tahun tetapi lebih dari 4 tahun dan jumlah perusahaan sampel.

5.3 Keterbatasan

Berdasar hasil pengujian dan analisa data, maka keterbatasan untuk penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel-variabel yang menggunakan komponen laba sehingga dimungkinkan tidak terjadinya signifikansi rasio keuangan perusahaan terhadap prediksi perusahaan laba industri manufaktur. dikarenakan tidak adanya variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo, 2000, Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3.
- Cooper, Donald R and Schindler, Pamela S, 2001, *Business Research Methods, Seventh Edition*, McGraw-Hill Companies, Inc.
- Foster, George, 1986, *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Prentice-Hall International, Simon and Schuster, Inc.
- Gujarati, N. Damodar, 2000, *Basic Econometrics, International Edition*, McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul, 2003, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, *Jurnal KELOLA* No. 7/III/1994.
- Munawir, 2002, *Analisis Informasi Keuangan, Cetakan Pertama*, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Netter, John, 1993, *Applied Statistic, Fourth Edition*, Prentice-Hall International, Simon and Schuster, Inc.
- Prastowo, D. Dwi dan Juliaty Rifka, 2002, *Cetakan Kedua, Edisi Kedua*, Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS Versi 10, Cetakan Pertama*, PT Elex Media Komputindo.
- _____, 2002, *SPSS Statistik Multivariat, Cetakan Kedua*, PT Elex Media Komputindo.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Ekonometrika Pengantar, Edisi 2003/2004*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Lampiran 1. Nama Perusahaan dan Variabel-Variabel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	EPS	DPS	Likuid	D/E	Solva	Perp. sedia	Per. T.Aset	Per. Laba
ACAP	PT. Andhi Candra Automotive	151	18	7.53	0.13	0.11	0.42	1.12	0.3415012
AMFG	PT. Asahimas Flat Glass	1243	44	2.24	2.05	0.61	2.61	0.68	-6.3803945
AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi	12528	625	0.68	2.11	0.68	76.09	1.55	0.2482517
ARNA	PT. Arwana Citramulia	121	5	0.88	2.33	0.7	1.68	0.52	1.5942523
ASGR	PT. Astra Graphia	187	11	1.9	2.43	1.43	2.94	1.72	0.5835312
AUTO	PT. Astra Otopart	1106	65	2.05	1.13	0.53	7.76	1.19	1.404469
BATA	PT. Sepatu Bata	10903	1500	2.11	0.57	0.36	2.45	1.83	0.0023057
DLTA	PT. Delta Djakarta	16027	400	2.57	0.35	0.26	4.73	0.88	0.296517
DNKS	PT. Dankos Laboratories	226	20	2.66	1.82	0.65	5.12	1.34	0.2957654
EKAD	PT. Ekadharm Tape Industri	1040	90	3.63	0.28	0.22	9.83	1.35	-0.0195242
GDYR	PT. Goodyear Indonesia	6310	120	2.45	0.51	0.34	7.21	1.52	-0.6849882
GGRM	PT. Gudang Garam	4261	300	2.2	0.64	0.39	1.49	1.34	-0.069478
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	925	25	2.53	1.28	0.56	1.89	1.49	-0.0576824
INCI	PT. Intan Wijaya Internasional	1107	50	5	0.16	0.14	8.32	0.62	0.1024658
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	389	25	0.87	2.64	0.73	5.04	1.13	0.1550021
KAEF	PT. Kimia Farma	126	10.72	1.96	0.64	0.39	1.37	1.22	-0.4135226
LION	PT. Lion Metal Works	1649	60	5.1	0.17	0.14	1.55	0.67	-0.0444807
LTLS	PT. Lautan Luas	500	16	3.19	0.96	0.49	6.45	1.36	0.883002
MERK	PT. Merck	5692	800	3.66	0.28	0.22	2.33	1.38	0.1423768
MLBI	PT. Multi Bintang	3855	4463	1.17	0.77	0.44	5.05	1.1	0.2146005
PBRX	PT. Pan Brothers	795	50	1.83	1.59	0.61	15.12	1.82	0.2081052
SOCO	PT. Supreme Cable Manufacturing	969	30	1.05	1.41	0.59	13.4	1.35	-0.9725464
SMSM	PT. Selamat Sempurna	1275	90	4.33	0.71	0.42	4.27	1	-0.074347
TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan	4874	100	0.96	5.92	0.86	7.72	1.68	1.7350909
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	2824	400	3.74	0.31	0.24	3.62	1.07	-0.0887325
TURI	PT. Tunas Ridean	260	11	1.2	2.07	0.67	18.44	2.11	-0.1635364
UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya	429	28	2.26	1.75	0.64	2.46	0.85	-0.3064307

UNVR	PT. Unilever Indonesia	2265	350	2.18	0.55	0.36	10.69	2.24	0.090677
ACAP	PT. Andhi Candra Automotive	148	13	6.24	0.16	0.14	0.44	0.93	-0.2562328
AMFG	PT. Asahimas Flat Glass	1672	70	1.76	1.07	0.56	2.9	0.94	0.6365306
AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi	16773	860	1.31	1.43	0.59	118.75	1.9	0.3768901
ARNA	PT. Arwana Citramulia	124	5	0.88	1.2	0.55	1.49	0.87	0.408374
ASGR	PT. Astra Graphia	242	11	2.7	1.27	0.56	5.59	1.15	1.6895362
AUTO	PT. Astra Otopart	1396	85	1.97	0.75	0.43	6.34	1.13	0.0066765
BATA	PT. Sepatu Bata	11473	1150	2.63	0.41	0.29	2.69	1.96	-0.2380097
DLTA	PT. Delta Djakarta	18428	400	3.92	0.25	0.2	4.38	0.75	0.0054715
DNKS	PT. Dankos Laboratories	311	20	2.49	1.38	0.58	5.71	1.61	0.5785247
EKAD	PT. Ekadharm Tape Industri	1096	75	4.57	0.2	0.17	6.48	1.29	0.0453481
GDYR	PT. Goodyear Indonesia	6545	150	2.07	0.43	0.3	6.1	1.46	0.2962647
GGRM	PT. Gudang Garam	5046	300	2.08	0.59	0.37	1.72	1.36	-0.0002242
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	1156	50	3.35	0.99	0.47	1.98	1.54	0.7490698
INCI	PT. Intan Wijaya Internasional	822	10	4.54	0.18	0.15	4.71	0.52	-0.7759805
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	390	28	1.65	3.16	0.76	4.52	1.08	0.0754398
KAEF	PT. Kimia Farma	122	1913	1.97	0.53	0.35	1.68	1.48	-0.6444801
LION	PT. Lion Metal Works	1817	70	7.09	0.15	0.13	1.61	0.77	0.012533
LTLS	PT. Lautan Luas	509	5	1.97	1.27	0.56	6.44	1.23	-0.6028382
MTRK	PT. Merck	6563	1	5.59	0.15	0.13	1.89	1.28	-0.363417
MLBI	PT. Multi Bintang	13429	3097	1.23	0.68	0.4	4.8	1.14	-0.2528726
PBRX	PT. Pan Brothers	956	15	2.93	0.92	0.48	8.02	2.13	-0.108262
SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing	1237	50	1.31	0.71	0.42	5.35	1.25	3.55
SMISM	PT. Selamat Sempurna	268	150	5.37	0.68	0.4	4.6	1.03	-0.26394
TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan	5921	100	0.92	4.23	0.81	6.46	1.67	0.0860309
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	3163	400	4.01	0.28	0.22	4.45	1.08	-0.0019563
TURI	PT. Tunas Ridean	302	16	1.39	1.64	0.62	20.41	2.2	-0.0742117
UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya	2041	269	2.63	1.36	0.58	2.69	0.83	-0.1245049
UNVR	PT. Unilever Indonesia	2647	500	2.27	0.53	0.35	9.5	2.27	0.1029434
ACAP	PT. Andhi Candra Automotive	153	25	5.82	0.2	0.17	0.41	0.96	0.2070659

AMFG	PT. Asahimas Flat Glass	1977	80	1.68	0.73	0.52	2.93	1.13	-0.2099098
AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi	20572	800	5.03	0.93	0.48	124.09	2.06	-0.0610951
ARNA	PT. Arwana Citramulia	141	8	0.93	0.94	0.48	1.96	0.78	0.3734835
ASGR	PT. Astra Graphia	247	12	1.98	1.12	0.53	5.32	1.14	-0.7014971
AUTO	PT. Astra Otopart	1582	50	1.65	0.64	0.39	6.79	1.1	-0.1980775
BATA	PT. Sepatu Bata	12187	600	2.4	0.47	0.32	2.16	1.76	-0.7084488
DLTA	PT. Delta Jakarta	20410	350	5.07	0.22	0.18	3.84	0.76	-0.1492005
DNKS	PT. Dankos Laboratories	442	10	3.11	1.1	0.52	6.23	1.44	0.3474467
EKAD	PT. Ekadharna Tape Industri	1113	10	4.21	0.22	0.18	6.16	1.35	-0.3049464
GDYR	PT. Goodyear Indonesia	6758	150	2.26	0.4	0.29	6.67	1.52	-0.0207237
GGRM	PT. Gudang Garam	5702	300	1.97	0.58	0.37	1.95	1.33	-0.1189424
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	1282	120	4.07	0.77	0.43	2.18	1.44	-0.1581249
INCI	PT. Intan Wijaya Internasional	859	20	5.23	0.17	0.14	18.87	0.87	0.6149657
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	434	28	1.94	2.74	0.73	6.04	1.17	-0.2481234
KAEF	PT. Kimia Farma	136	3	1.52	0.81	0.45	1.48	1.33	0
LION	PT. Lion Metal Works	1988	90	6.86	0.16	0.14	1.92	0.73	0.0567531
LTLS	PT. Lautan Luas	512	2	2.48	2.08	0.67	5.55	1.02	-0.6068583
MERK	PT. Merck	7121	1400	3.46	0.26	0.2	2.33	1.48	0.3513586
MLBI	PT. Multi Bintang	12734	3342	1.15	0.8	0.44	4.78	1.17	0.0608113
PBRX	PT. Pan Brothers	191	5	2.59	0.53	0.35	7.59	2.35	-0.6391919
SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing	1261	35	1.09	1.16	0.54	4.96	1.16	-0.7526983
SMSM	PT. Selamat Sempurna	275	35	4.1	0.77	0.44	3.43	1.01	0.1908408
TEMS	PT. Tembaga Mulia Semanan	6297	100	0.92	3.83	0.79	10.11	1.83	-0.6221937
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	3461	85	4.65	0.25	0.2	4.47	1.09	0.0202051
TURI	PT. Tunas Ridean	337	12	2.37	2.16	0.68	32.07	1.82	0.1173502
UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya	2197	49	2.48	1.68	0.63	4.61	0.94	-0.2226313
UNVR	PT. Unilever Indonesia	275	80	1.76	0.63	0.39	7.55	2.38	0.3255429
ACAP	PT. Andhi Candra Automotive	301	25	4.6517	0.246	0.196	3.42874751	1.29846205	0.4592376
AMFG	PT. Asahimas Flat Glass	3649	80	1.8919	0.508	0.3407	2.96068157	0.93173793	0.2663335
AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi	37345	800	4.4293	0.873	0.4611	3.79453944	1.98648357	0.4763738

ARNA	PT. Anwana Citramulia	265	5	0.9029	0.493	0.2431	9.1271007	0.73303466	0.2197525
ASGR	PT. Asira Graphia	489	12	4.757	0.725	0.4202	3.93198885	0.82706584	0.7434389
AUTO	PT. Asira Otopart	2978	50	1.4264	0.621	0.3563	5.81864068	1.2003299	0.0812023
BATA	PT. Sepatu Bata	23660	110	2.3487	0.503	0.3348	2.38751071	1.87949035	1.4867376
DLTA	PT. Delta Djakarta	38838	350	4.1911	0.287	0.2225	1.20254705	0.20780287	-0.6435817
DNKS	PT. Dankos Laboratories	753	10	1.8174	0.811	0.445	5.3612437	1.29569307	0.5427688
EKAD	PT. Ekadharma Tape Industri	2199	10	5.3043	0.178	0.1514	3.90711148	1.26170624	0.0299401
GDYR	PT. Goodyear Indonesia	13303	150	2.3062	0.541	0.3509	7.62337735	1.74187746	0.6789385
GGRM	PT. Gudang Garam	10748	300	1.6849	0.689	0.4076	1.78904721	1.17970148	-0.0263581
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	2438	80	2.0967	1.314	0.5523	2.42245912	1.52609563	0.41583
INCI	PT. Intan Wijaya Internasional	1681	20	5.2298	0.173	0.1473	12.0253643	0.88177422	0.4772074
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	824	28	1.47	2.503	0.6799	5.83261846	1.14356499	-0.3735412
KAEF	PT. Kimia Farma	258	3.282	2.0319	0.441	0.3058	5.77901047	1.84132234	1.1959727
LION	PT. Lion Metal Works	3605	90	6.1647	0.217	0.1785	1.20177013	0.75740782	0.8767331
LTLS	PT. Lautan Luas	1021	1560	1.3778	1.967	0.6291	5.04997556	1.19692513	5.7890676
MERK	PT. Merck	13684	1400	3.0934	0.295	0.2266	3.1362365	1.86236569	0.1316528
MLBI	PT. Multi Bintang	26163	940	0.9827	1.112	0.5265	5.58476966	1.27314878	-0.0435038
PBRX	PT. Pan Brothers	1147	5	2.9578	0.575	0.363	7.37963767	2.42726312	0.4690828
SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing	2498	35	0.9859	1.796	0.6423	7.65209375	1.62381267	-3.2174974
SMSM	PT. Selamat Sempurna	543	20	1.8324	0.71	0.3744	2.69402204	1.12295024	0.1977744
TBMS	PT. Tembaga Mulia Sermanan	12218	100	0.9415	5.461	0.8452	13.1585361	2.56641198	-1.4874372
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	6624	85	4.6363	0.2	1.5961	5.01586269	11.0603678	0.0054912
TURI	PT. Tunas Ridean	639	12	1.1703	2.671	0.7276	15.0776487	1.54152069	0.8593533
UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya	4238	49	1.954	1.502	0.5913	2.86089968	1.01926294	1.7912621
UNVR	PT. Unilever Indonesia	2922	70	1.6162	0.587	0.3681	637.890466	2.45238418	0.1324381

Lampiran 2. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08032654
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 3. Pengujian Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan , Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: RES_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.308(a)	.095	.034	.90937	.095	1.561	7	104	.155

a Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan, Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.039	7	1.291	1.561	.155(a)
Residual	86.003	104	.827		
Total	95.042	111			

a Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan, Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas

b Dependent Variable: RES_2

Lampiran 4. Pengujian Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Equity per share	.867	1.154
	Dividen per share	.813	1.229
	Likuiditas	.574	1.743
	Debt per equity	.360	2.777
	Solvabilitas	.234	4.266
	Perputaran Persediaan	.952	1.051
	Perputaran Total Aset	.481	2.081

a Dependent Variable: Perubahan Laba

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Equity per share</i>	112	121	38838	4575.88
<i>Dividend per share</i>	112	1	4463	301.08
Likuiditas	112	.68	7.53	2.7661
<i>Debt per equity</i>	112	.13	5.92	1.0394
Solvabilitas	112	.11	1.60	.4436
Perputaran Persediaan	112	.41	637.89	13.8605
Perputaran Total Aset	112	.21	11.06	1.4137
Perubahan Laba	112	-6.38	5.79	.1111
Valid N (listwise)	112			

Lampiran 6. Pengujian Regresi Berganda

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan , Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.097(a)	.009	-.057	1.11609	.009	.141	7	104	.995	1.999

a Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan , Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas

b Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7	.175	.141	.995(a)
	Residual	104	1.246		
	Total	111			

a Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Dividen per share, Debt per equity, Perputaran Persediaan , Equity per share, Likuiditas, Solvabilitas

b Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B			Beta			
1	(Constant)	.113		.451			.250	.803
	Equity per share	-8.210E-06		.000	-.054		-.518	.606
	Dividen per share	.000		.000	.082		.754	.452
	Likuiditas	-.006		.088	-.010		-.074	.941
	<i>Debt per equity</i>	-.070		.172	-.066		-.404	.687
	Solvabilitas	.303		.918	.067		.330	.742
	Perputaran Persediaan	.000		.002	.010		.097	.923
	Perputaran Total Aset	-.035		.148	-.034		-.238	.812

a. Dependent Variable: Perubahan Laba